

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pendidikan yang mampu mendukung pendidikan dimasa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya. Pendidikan harus menyentuh potensi nurani maupun potensi kompetensi peserta didik. Dalam Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada abad 21 ini, menyebabkan semakin berkembangnya dunia pendidikan di Indonesia.

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam menciptakan manusia berkualitas. Kemajuan industri yang terjadi tidak terlepas dari pengaruh kemajuan teknologi. Era teknologi yang saat ini dijalankan adalah pemberdayaan integrasi digital pada sektor industri yang selanjutnya dikenal sebagai Era Industri 4.0 .

Dampak arus globalisasi, seiring dengan laju perkembangan teknologi yang sangat pesat, mempengaruhi berbagai aspek kehidupan seperti ekonomi, sosial, budaya, bahasa, komunikasi dan informasi, termasuk pendidikan. Pada hakekatnya pendidikan merupakan proses untuk membantu pembangunan manusia dalam pengembangan diri agar dapat menghadapi segala tantangan dan rintangan yang dihadapi suatu bangsa untuk mencapai kemajuan. Ditambah lagi transisi era industri dunia yang telah memasuki revolusi industri 4.0 yang membutuhkan tenaga kerja terampil dibidang teknologi digital. Transisi era industri ini membawa perubahan kepada karakteristik pekerjaan di dunia.

Perkembangan teknologi yang pesat, mendorong perubahan perilaku masyarakat, yang turut pula menyebabkan beberapa pekerjaan hilang karena tidak lagi dapat menjawab kebutuhan zaman. Saat ini Negara-negara di dunia mulai berkompetisi dalam pemanfaatan teknologi pada setiap sektor industrinya. Kesadaran posisi Indonesia yang lemah struktur ekonomi dan produksinya tersebut penerapan revolusi industri 4.0 di Indonesia. Konsep Industri 4.0 untuk Indonesia menjadi suatu keharusan, sebab jika tidak maka industri dan manufaktur di Indonesia tidak akan dapat bersaing dengan industri dan manufaktur di Negara-negara lain di dunia (Surahraman,2019 & Niswi 2018). Kementerian pendidikan dan kebudayaan sebagai ujung tombak pemegang kuasa dan eksekusi system pendidikan di Indonesia, terus berbenah untuk menjawab tuntutan kebutuhan zaman tersebut.

Dunia pendidikan saat ini semakin berkembang, berbagai macam pembaharuan dilakukan agar dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas

pendidikan. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan diperlukan berbagai terobosan baik dalam pengembangan kurikulum, inovasi pembelajaran, dan pemenuhan sarana serta prasarana pendidikan. Untuk meningkatkan proses pembelajaran, maka guru dituntut untuk membuat pembelajaran menjadi lebih inovatif yang mendorong siswa dapat belajar secara optimal baik dalam belajar mandiri maupun didalam pembelajaran dikelas. Pendidikan memiliki peranan penting guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Bagi manusia pendidikan berfungsi sebagai sarana dan fasilitas yang memudahkan, mampu mengarahkan, mengembangkan dan membimbing kearah kehidupan yang lebih baik, tidak hanya bagi diri sendiri melainkan juga bagi manusia lainnya.

Salah satu lembaga pendidikan formal yang diharapkan mampu melaksanakan tujuan pendidikan nasional adalah Perguruan Tinggi Negeri (PTN). PTN diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang berakhlak mulia, produktif, kreatif, inovatif serta mampu menjawab segala tuntutan dunia kerja sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Karakteristik pendidikan menurut Djohar (2007:1295-1297) adalah pendidikan yang memiliki sifat untuk menyiapkan penyediaan tenaga kerja, justifikasi pendidikan mengacu kebutuhan nyata tenaga kerja didunia usaha dan industri, pengalaman belajar didapatkan dari aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik, keberhasilan pendidikan kejuruan dilihat dari keberhasilan siswa disekolah dan diluar sekolah, pendidikan memiliki kepekaan terhadap perkembangan dunia kerja, bengkel kerja dan laboratorium merupakan kelengkapan pendidikan kejuruan dan hubungan kerjasama antara lembaga pendidikan kejuruan dengan dunia usaha industri merupakan suatu keharusan.

Universitas Negeri Medan adalah salah satu perguruan tinggi negeri yang didirikan oleh pemerintah dan bergerak dibidang pendidikan formal. Universitas Negeri Medan (Unimed) memiliki 7 Fakultas dan Program Pasca Sarjana, yang salah satunya adalah Fakultas Teknik. Fakultas Teknik memiliki 8 jurusan, yang dimana salah satunya adalah jurusan Pendidikan Teknik Bangunan. Dan salah satu mata kuliah di Pendidikan Teknik Bangunan adalah Kewirausahaan yang memiliki bobot 2 SKS (Satuan Kredit Semester).

Kewirausahaan adalah mata kuliah yang bertujuan mengembangkan pemahaman dan kesadaran tentang hakikat dunia usaha seperti etos bekerja, motif berprestasi, kemandirian kreativitas serta keterampilan mengambil keputusan dan sebagainya.

Berdasarkan observasi dan pengalaman penulis selama penulis menempuh pendidikan di Pendidikan Teknik bangunan hasil belajar mahasiswa jurusan Pendidikan Teknik Bangunan masih belum optimal. Itu terbukti masih ada mahasiswa yang mengulang mata kuliah Kewirausahaan atau dengan kata lain mendapatkan nilai E.

Menurut Daryanto (2010 : 36) Hasil belajar adalah perubahan tingkah langkuh setelah melalui proses pembelajaran yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar dipengaruhi beberapa factor, diantaranya :

- 1) faktor internal / faktor dalam diri siswa, yakni keadaan/ kondisi jasmani dan rohani siswa,
- 2) faktor eksternal/ faktor dari luar diri siswa, yakni kondisi lingkungan disekitar diri siswa,
- 3) faktor pendekatan belajar (*approach to*

learning), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara ke beberapa mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan, didapat pernyataan bahwa penyebab yang mengakibatkan nilai mereka belum optimal adalah fasilitas yang belum memadai dalam menunjang proses belajar mengajar berlangsung. Fasilitas itu dapat berupa pendingin ruangan yang sudah kebanyakan rusak mengakibatkan saat pembelajaran berlangsung suasana dikelas berubah menjadi panas yang dapat mengganggu konsentrasi. Selain itu mahasiswa belum terbiasa belajar tidak menggunakan buku pedoman (Modul Pembelajaran) karena mereka terbiasa menggunakan buku pedoman pada saat mereka belajar di bangku SMK/SMA.

Adapun latar belakang ataupun alasan penulis memilih mata kuliah Kewirausahaan yaitu karena hasil wawancara peneliti terhadap mahasiswa yang menyatakan hasil mata kuliah Kewirausahaan cenderung rendah dan mata kuliah Kewirausahaan dianggap susah oleh beberapa mahasiswa yang sudah peneliti wawancara.

Maka dari itu peneliti dapat menarik kesimpulan ada beberapa penyebab yang mengakibatkan nilai mata kuliah Kewirausahaan belum optimal. Hal tersebut meliputi ketersediaan fasilitas penunjang pembelajaran Kewirausahaan berupa buku pedoman ataupun modul pembelajaran. Pada hal ini peneliti hanya konsen dengan fasilitas penunjang pembelajaran yaitu modul pembelajaran dengan menawarkan pengembangan modul pembelajaran Kewirausahaan pada mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan.

Untuk itu perlu dikembangkan suatu modul pembelajaran yang dapat membantu mahasiswa mendapatkan nilai yang baik dan mempermudah mahasiswa dalam memahami mata kuliah Kewirausahaan. Untuk itu penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Pengembangan Modul Pembelajaran Mata Kuliah Kewirausahaan Prodi Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan judul dalam penelitian ini, maka identifikasi masalah yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar mata kuliah kewirausahaan belum optimal .
2. Pembelajaran yang diterapkan masih bersifat teacher center
3. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran masih kurang aktif.
4. Metode pembelajaran cenderung selalu bersifat konvensional yaitu ceramah.
5. Fasilitas penunjang pembelajaran belum memadai (tidak tersedianya modul pembelajaran)
6. Mata Kuliah Kewirausahaan dianggap susah oleh beberapa mahasiswa yang telah penulis wawancarai

C. Batasan Masalah

Untuk memberikan ruang lingkup yang jelas dan terarah, serta mengingat keterbatasan waktu dan kemampuan penulis, maka perlu dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Pengembangan Modul Pembelajaran ini dibatasi hanya pada materi Kewirausahaan, Kreativitas dan Inovasi, dan Usaha Kecil.
2. Objek penelitian ini adalah mahasiswa Prodi PTB Universitas Negeri Medan
3. Subjek penelitian ini adalah Modul Pembelajaran Kewirausahaan

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana langkah langkah Pengembangan Modul Pembelajaran pada mata kuliah Kewirausahaan ?
2. Bagaimana Kelayakan Modul Pembelajaran pada mata kuliah Kewirausahaan berdasarkan Ahli Materi ,Ahli Media dan uji coba (mahasiswa) ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana langkah langkah pengembangan modul pembelajaran pada mata kuliah Kewirausahaan .
2. Untuk mengetahui kelayakan modul pembelajaran pada mata kuliah Kewirausahaan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini, adalah :

1. Bagi Mahasiswa :

Sebagai sumber belajar mata kuliah Kewirausahaan.

2. Bagi Dosen :

Sebagai masukan dalam penyampaian materi dan peningkatan mutu pendidikan.

3. Bagi penelitian selanjutnya

- a. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan kajian dan perbandingan sekaligus referensi dalam pengembangan modul pembelajaran yang serupa
- b. Menambah kajian studi mengenai modul pembelajaran.